



## STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAHALAN JUZ 'AMMA SISWA DI MADRASAH DINIYAH BAROKATUL HIDAYAH

Mhd Syahrial, Miftahul Jannah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azhar Diniyyah Jambi

Institut Islam Mambaul Ulum Jambi

[syahrial2353@gmail.com](mailto:syahrial2353@gmail.com)

[mifta.more@gmail.com](mailto:mifta.more@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Subjek penelitian ini adalah Guru Tahfidz, Siswa dan didukung dengan informan yaitu kepala sekolah, Guru Tahfidz, siswa Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa 1) Strategi guru Tahfidz dalam meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa: Menyediakan waktu kepada peserta didik untuk menghafal Juz 'amma, Membangun sarana dan prasarana pendidikan, Memberi Materi Pengajaran, Memberikan nasehat atau Motivasi, Memilih metode yang tepat. 2). Kendala-kendala yang di hadapi oleh guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz 'amma siswa: Minimnya Fasilitas pembelajaran di sekolah, Kurangnya fasilitas penunjang belajar, Waktu mengajar Tahfidz yang terbilang singkat, Faktor siswa, Kurangnya tenaga professional dalam pembelajaran tahfidz. 3). Bagaimana Hasil dari Strategi Guru Tahfidz Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma : Guru Tahfidz Menyediakan Waktu Untuk Siswa dalam Menghafal Juz 'Amma, Sarana Prasarana tersedia seperti : Meja Belajar Siswa , Papan Tulis, Ruang Kelas Siswa,Tempat Wudhu Siswa, Buku Setoran Tahfidz Siswa, Metode yang digunakan adalah Metode Ummi, Siswa dan Siswa Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah Semangat dalam Menyetorkan Hafalan Juz 'Amma.

**Kata Kunci:** Juz 'Amma, , Siswa, Strategi Guru Tahfidz

### Abstract

*This study uses a descriptive qualitative research method. This research was conducted at Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah, Sidomukti Village, Dendang District, East Tanjung Jabung Regency. The subjects of this study were Tahfidz Teachers, Students and supported by informants, namely the principal, Tahfidz Teachers, students of Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah. Data collection techniques were interviews, observations, and documentation. To check the validity of the data using triangulation techniques. Data analysis techniques were carried out by collecting data, data condensation, data presentation and conclusions. The results of this study can be concluded that 1) Tahfidz teacher strategies in improving students' memorization of Juz 'Amma: Providing time for students to memorize Juz 'amma, Building educational facilities and infrastructure, Providing teaching materials, Providing advice or motivation, Choosing the right method. 2). Obstacles faced by Tahfidz teachers in improving students' memorization of Juz 'Amma: Lack of learning facilities at school, Lack of supporting learning facilities, Tahfidz teaching time is relatively short, Student factors, Lack of professional staff in tahfidz learning. 3). What are the results of the Tahfidz Teacher Strategy of Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah in Improving Memorization of Juz 'Amma: Tahfidz Teachers Provide Time for Students to Memorize Juz 'Amma, Facilities and Infrastructure are available such as: Student Study Desks, Whiteboards, Student Classrooms, Student Ablution Places, Student Tahfidz Deposit Books, The method used is the Ummi Method, Students and Students of Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah are Enthusiastic in Depositing Juz 'Amma Memorization.*

**Keywords:** , Juz 'Amma, StudentsS, strategy Tahfidz Teacher

Histori Artikel

Received 24 Juli 2025	Revised 30 Juli 2025	Accepted 30 Oktober 2025	Published 30 Desember 2025
--------------------------	-------------------------	-----------------------------	-------------------------------

---

Copyright (c) 2024 Mhd Syahrial<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>

---

✉ Corresponding author :

Email: [syahrial2353@gmail.com](mailto:syahrial2353@gmail.com)

HP : 081367173731

ISSN 2355-3901 (Media Cetak)

## PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min Allah wa hablum min an-nas), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguhsungguh dan konsisten.(Al Munawar Agil Husin Said, 2002) Al Qur'an Kalam Allah salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW diturunkan oleh-Nya kepada semua makhluknya sebagai rahmatan lil alamin melalui Jibril berfungsi sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah.(Nawawi Syauqi Rif'at, 2011)

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.<sup>7</sup> Dalam menghafalkan Al Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga dan memelihara Al Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.(Qardhawi Yusuf, 1999)

Menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar seorang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al Qur'an. Orang yang sudah lancar dalam membaca Al Qur'an sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal. Itulah salah satu keuntungan bagi calon penghafal Al Qur'an apabila sudah lancar membaca Al Qur'an.(Wahid Alawiyah Wiwi, 2012)

Menurut Sa'dullah menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan membaca maupun dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.(Sa'dulloh, 2008) Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, bila dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.(Abdul Rauf Aziz Abdul, 2004)

## METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.(Tjipto Subadi, 2006) Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Moleong Lexy J, n.d.) Lokasi Penelitian ini di Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Subjek Penelitian yang dimaksudkan di sini merupakan literatur yang telah menjadi penunjang didalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka yang dijadikan penulis sebagai sumber rujukan untuk menyusun penelitian ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah kepala madrasah, Guru Tahfidz dan Siswa Madrasah. Sumber data yang digunakan didalam penelitian adalah subjek atau obyek di mana darinya akan didapatkan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Sumber data primer (yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan sumber data sekunder (yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data). Jenis Data: data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.

Data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan mau pun tertulis). Teknik Pengumpulan Data: 1) Obsesrvasi. 2) Wawancara, Wawancara digunakan untuk melengkapi observasi partisipan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data melalui tanggapan informan berdasarkan pertanyaan yang sudah diajukan oleh peneliti.(Sugiono, n.d.) 3) Dokumentasi. Teknik Analisis Data: 1) Reduksi data. 2) Penyajian data. 3) Verifikasi/Kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah.(Mustajib, 2020) Guru Tahfidz telah melakukan upaya atau tindakan-tindakan kepada peserta didik, strategi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Menyediakan waktu kepada peserta didik untuk menghafal Juz ‘amma

Waktu dan kesempatan sangat di perlukan oleh peserta didik dalam menghafal juz ‘amma karena masalah yang muncul itu karena waktu yang peserta didik sia-siakan pada waktu proses pembelajaran yang sudah terlewatkannya.(Mustajib, 2020)

Sebagaimana wawancara bersama Ustadzah Naura Diya Nahdah, 2024, “Pada setiap awal pertemuan pembelajaran, terlebih dahulu meminta siswa untuk membaca Juz Amma minimal satu surah. Hal tersebut memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur’ān, saya memberikan waktu selama 15 menit untuk meyiapkan hafalannya”.

## 2. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan

Guru tahfidz berkoordinasi dengan kepala madrasah untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan, hal tersebut sudah berkomunikasi kepada Kepala madrasah supaya menyediakan sumber belajar seperti tambahan ruangan kelas, ruang guru dan ruangan aula sebagai tempat proses pembelajaran tahfidz juz ‘amma. Kemudian Memberi Materi Pengajaran kepada siswa/i dengan cara guru tahfidz terlebih dahulu membacakan ayat demi ayat lalu diikuti oleh setiap siswa.

Sebagaimana wawancara Ustadzah Naura Diya Nahdah Al-Hafidzah kepada kepala madrasah “Saya sudah berkomunikasi oleh Kepala sekolah supaya menyediakan sumber belajar seperti tambahan ruangan kelas, ruang guru dan ruangan aula sebagai tempat proses pembelajaran tahfidz juz ‘amma”.

## 3. Memberi materi pengajaran

Dalam Strategi meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma siswa Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah Desa Sidomukti langkah yang dilakukan guru Tahfidz yaitu melalui materi pengajaran. Pengajaran ini maksudnya pengetahuan mengenai bacaan Al-Qur'an, baik cara melafalkan hurufnya maupun tajwid dan makhrajnya. Siswa di beri pengajaran mengenai cara mengucapkan huruf hijaiyah yang benar, panjang pendek bacaan mana yang harus di panjangkan dan mana yang harus di pendekkan

## 4. Memberikan memotivasi

Guru tahfidz juga memotivasi siswa/i untuk menghafal Al-Qur'an dengan menjelaskan keutamaan dan keuntungan menghafal ayat suci Al-Qur'an, dimana guru memberikan motivasi agar siswanya lebih mencintai Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum bagi umat islam, memberikan motivasi keuntungan apa saja yang akan diperoleh jika seseorang itu cinta dan pajam akan Al-Qur'an tersebut.(Sucipto, 2020) Sebagaimana wawancara bersama Ustadzah Naura Diya Nahdah:

“Sebagai pendidik saya senantiasa memberikan nasehat dan motivasi yang saya berikan diakhir pembelajaran saya selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar selalu giat dalam membaca dan menghafal juz ‘amma, saya juga mengingatkan kepada peserta didik ketika dirumah agar mau mengulang dan memurojaah hafalan yang telah di hafal di madrasah”

Kendala yang di hadapi oleh guru Tahfidz yaitu:

### 1. Kurangnya tenaga pendidik

Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah Desa Sidomukti berjumlah 2 Orang dan masuk setiap hari. Kadang kala ditemukan hanya 1 orang guru tahfidz yang masuk mengajar, sehingga kurang efektif proses pembelajaran tahfidz. Sebagaimana wawancara kepala sekolah sebagai berikut: “Memang Benar Tenaga Pendidik disini berjumlah 2 orang dan kadang kala ditemukan hanya 1 orang yang masuk mengajar, sehingga kurang efektif proses pembelajaran tahfidz tersebut.”(Ustadz Muntadi, S.Pd)

### 2. Kurangnya setoran tahfidz

Berbeda dengan tingkat kecerdasan yang di miliki oleh siswa juga mempengaruhi menghafal juz ‘amma. Karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda ada yang memiliki kecerdasan yang atas, sedang dan rendah. Kurangnya kesadaran siswa

tahfidz dalam menyertorkan hafalan juz ‘amma, ada beberapa siswa yang malas untuk menghafal, ketika ketemu ayat yang panjang hilang semangat menyertorkan hafalan, maka hal ini menjadi fenomena siswa dalam menghafal ayat suci Al-Qur’ān.

Hasil dari Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa:

### 1. Guru Tahfidz Menyediakan Waktu Untuk Siswa dalam Menghafal Juz ‘Amma

Dalam proses pembelajaran tahfidz di perlukan waktu yang efektif bagi siswa dalam menghafal juz ‘amma. Ketika hafalan juz ‘amma siswa diberikan waktu menghafal sebelum menyertorkan hafalan nya ke guru tahfidz,waktu hafalan siswa di mulai selesai shalat magrib. Jika siswa sudah hafal langsung menyertorkan hafalan nya. Ketika siswanya belum lancar ketika menyertorkan hafalan tersebut, maka siswa mengulang hafalannya sampai benar-benar hafal, kemudian menyertorkan hafalannya ke guru tahfidznya.(Daulay, 2024)

### 2. Menyediakan Sarana Prasarana

Ketika hafalan juz ‘amma siswa disediakan sarana prasarana untuk menghafal seperti meja belajar papan tulis ruang kelas tempat wudhu dan buku setoran hafalan juz ‘amma siswa. Hal tersebut supaya siswa betah dan fokus dalam menghafal juz ‘amma tersebut. Hal demikian disediakan oleh kepala madrasah.

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah madrasah diniyah barokatul hidayah sebagai berikut:

“Ketika hafalan juz ‘amma siswa disediakan sarana prasarana untuk menghafal seperti meja belajar papan tulis ruang kelas tempat wudhu dan buku setoran hafalan juz ‘amma siswa. Hal tersebut supaya siswa betah dan fokus dalam menghafal juz ‘amma tersebut.”(Bapak Muntadi, S.Pd. wawancara hari Selasa 25 Juni 2024).

### 3. Metode Menghafal yang digunakan

Guru Tahfidz Dalam Proses hafalan siswa guru tahfidz menggunakan metode ummi, karena untuk memudahkan siswa dalam menghafal juz ‘amma tersebut.(Junaidin Nobisa & Usman, 2021) Karena sekian banyak metode, metode ummi yang tepat untuk siswa madrasah diniyah barokatul hidayah. Karena metode ummi merupakan metode membaca al-qur’ān yang langsung memasukkan dan memperaktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta mengulang-ngulang hafalan melalui murajaah.(Abbas et al., 2023)

Dalam Proses hafalan siswa guru tahfidz menggunakan metode ummi, sebagaimana wawancara bersama guru tahfidz sebagai berikut:

“Ketika mengajar saya menggunakan metode ummi karena untuk memudahkan siswa dalam menghafal juz ‘amma tersebut. Karena sekian banyak metode, metode ummi lah yang tepat untuk siswa madrasah diniyah barokatul hidayah. Karena metode ummi merupakan metode membaca al-qur’ān yang langsung memasukkan dan memperaktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta mengulang-ngulang hafalan melalui murajaah.” (Ustadzah Naura Diya Nahdah Al- Hafidzah, wawancara hari Senin 24 Juni 2024).

Siswa dan Siswi Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah Semangat dalam Menyetorkan Hafalan Juz ‘Amma, dalam menghafal juz ‘amma guru tahfidz memberikan

semangat ke siswa-siswi nya agar selalu semangat dan optimis dalam menghafal juz ‘amma tersebut, selaku guru tahfidz memberikan semangat dan motivasi agar siswa tersebut selalu optimis dan percaya bisa menyertorkan hafalan yang telah dihafalkan.(Afifah Azizatul Fauziah, 2023) Motivasi yang diberikan pada siswa sebelum dan setelah pembelajaran tahfidz. Hal tersebut terbukti pada hari berikutnya siswa rata-rata menyertorkan hafalannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan judul "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Pada Siswa di Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur", maka peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut: 1) Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa Di Madin Barokatul Hidayah Tanjung Jabung Timur: Menyediakan waktu kepada peserta didik untuk menghafal Juz ‘amma, Membangun sarana dan prasarana pendidikan, Memberi Materi Pengajaran dan Memberikan motivasi. 2) Kendala yang di hadapi oleh guru Tahfidz dalam meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma siswa di Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah Desa Sidomukti: Kurangnya tenaga pendidik dan Kurangnya setoran tahfidz siswa. 3) Bagaimana Hasil dari Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa di Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah Desa Sidomukti: Guru Tahfidz Menyediakan Waktu Untuk Siswa dalam Menghafal Juz ‘Amma, Menyediakan Sarana Prasarana, Metode Menghafal yang digunakan Guru Tahfidz dan Siswa dan Siswi Madrasah Diniyah Barokatul Hidayah Semangat dalam Menyertorkan Hafalan Juz ‘Amma.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Rochmawan, A. E., Naufal, M. S., Mubarok, A. R., & Kinashih, F. I. (2023). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Tpq At-Taqwa Dusun Jurug Desa Jumapolo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 1–7. <https://doi.org/10.54090/haziq.152>
- Abdul Rauf Aziz Abdul. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. Syamil Cipta Media.
- Afifah Azizatul Fauziah. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1, 1.
- Al Munawar Agil Husin Said. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*. Ciputat Pers.
- Daulay, M. S. (2024). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Literasiologi*, 11(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.667>
- Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Moleong Lexy J. (n.d.). , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustajib, A. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di Kelas

- IV MI Darrussalamah Sumbersari. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 49. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Nawawi Syauqi Rif'at. (2011). *Nawawi Syauqi Rif'at, 2011, Kepribadian Qur'an, Pentj: Lihhiati*, Jakarta : Imprint Bumi Aksara. Imprint Bumi Aksara.
- Qardhawi Yusuf. (1999). *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani*. Gema Insani Press.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-quran*. Gema Insani.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia.
- Sugiono. (n.d.). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tjipto Subadi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah Unioversity Press.
- Wahid Alawiyah Wiwi. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Diva Press.